

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2007-2017)**

Faozani¹, Nurdiana Mulyatini², Elin Hermina³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Galuh

Faozani3d@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya *return on assets* PT Kimia Farma Tbk dari rata-rata industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on assets* baik secara simultan maupun parsial pada PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier dan berganda, korelasi, koefisien determinasi Uji F dan Uji t. Hasil analisis dari penelitian ini adalah 1]. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Kimia Farma dengan uji korelasi sebesar 0,44 yang memiliki tingkat hubungan sedang, dengan besarnya pengaruh 19,54 % dan sisanya 80,46% dipengaruhi oleh faktor lain. Bersamaan itu hasil uji t diketahui bahwa $t_{tabel} = 2,262$ dan $t_{hitung} = 1,478$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. 2]. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Kimia Farma dengan uji korelasi sebesar 0,44 yang memiliki tingkat hubungan sedang, dengan besarnya pengaruh 19,54 % dan sisanya 80,46% dipengaruhi oleh faktor lain. Bersamaan itu hasil uji t diperoleh $t_{tabel} = 2,262$ dan $t_{hitung} = 1,478$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. 3]. Modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Kimia Farma dengan uji korelasi sebesar 0,45 yang memiliki tingkat hubungan sedang, dengan besarnya pengaruh 20,33% dan sisanya 79,67% dipengaruhi oleh faktor lain. Bersamaan itu hasil Uji F diketahui bahwa $F_{tabel} = 4,46$ dan $F_{hitung} = 1,02$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Kata Kunci : Modal Kerja, Perputaran Piutang dan *Return on Asset*.

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi (Rahayu, 2013). Profitabilitas setiap perusahaan selalu berbeda tergantung dari pendapatan laba usaha dan penggunaan aktiva lancar yang baik. berikut merupakan perbandingan profitabilitas dengan pendekatan *return on assets* dua perusahaan farmasi diindonesia yaitu PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk pada tabel tahun 2012-2014, tabel 1.1

Tabel 1.1
Perbandingan *Return On Asset* PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk tahun 2009-2013

Tahun	2013	2012	2011	2010	2009
Kalbe Farma	16,96	18,41	17,91	18,29	14,33
Kimia Farma	8,68	9,88	9,57	8,37	4,00
Rata-Rata Industri	12,82	14,15	13,74	13,33	9,165

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma dan PT Kimia Farma

Pada tabel 1.1 Kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk tahun 2009 – 2013. *Return on asset* PT Kalbe Farma Tbk selalu lebih tinggi dibandingkan dengan PT kimia Farma Tbk. Kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk dapat dikatakan baik karena memiliki *return on asset* di atas rata-rata industri sedangkan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dapat dikatakan tidak baik karena memiliki *return on asset* di bawah rata-rata industri. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan Yunus (2016). Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah modal kerja dan perputaran piutang.

Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena tiga elemen modal kerja, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang. Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja, Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko untuk utang tak tertagih, tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva atau disebut dengan *Return on asset* (ROA). Faktor pembentuk Profitabilitas yaitu modal kerja dan piutang. Faktor-faktor tersebut di PT Kimia Farma Tbk mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Tabel 1.2 menyajikan data laba usaha, Modal Kerja dan Piutang PT Kimia Farma Tbk periode 2007-2017.

Tabel 1.2
Data Laba Usaha, Piutang dan Modal Kerja
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Labu Usaha	Index%	Piutang	Index %	Modal Kerja	Index %
2007	52.189	–	304.070	–	459.882	–
2008	55.393	6,14	268.929	(11,56)	500.762	8,89
2009	62.506	12,84	311.853	15,96	510.030	1,85
2010	138.716	121,92	368.619	18,20	669.726	31,31
2011	171.763	23,82	392.230	6,41	803.335	19,95
2012	205.763	19,80	464.466	18,42	968.614	20,57
2013	215.642	4,80	554.229	19,33	1.064.491	9,90
2014	236.531	9,69	525.094	(5,26)	1.185.619	11,38
2015	256.972	8,64	576.206	9,73	1.008.289	-14,60
2016	271.597	5,69	733.055	27,22	2.261.791	123,39
2017	331.707	22,13	972.942	32,72	1.293.350	-42,82

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan laba setelah pajak setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 mengalami penurunan presentasi laba dari 121,9 % pada tahun 2010 turun menjadi 23,82% pada tahun 2011. Penurunan presentasi tersebut sampai pada tahun 2013 sebesar 4,80 %. Pada piutang tahun tersebut mengalami kenaikan pada tahun tersebut disebabkan lambatnya penerimaan uang dari pelanggan PT kimia Farma Tbk seperti rumah sakit pemerintah dan apotek-apotek seluruh Indonesia, investasi modal kerja dalam piutang terlalu tinggi yang menyebabkan menurunnya presentasi laba usaha dan jika dibiarkan akan menimbulkan piutang tak tertagih. Pada tahun 2015 terjadi lagi penurunan presentasi laba yaitu sebesar 5,69% dari yang awalnya 9,85%. Hal ini diikuti oleh penurunan modal kerja PT Kimia Farma pada tahun 2015 dari Rp 1.185.619.176.479 pada tahun 2014 menjadi Rp 1.008.298.446.727. Penurunan (14,6%) modal kerja disebabkan karena peningkatan utang lancar yang tidak dibarengi oleh penambahan aktiva lancar. Penurunan presentasi laba tersebut juga dikarenakan masih terdapat beberapa kendala antara lain permasalahan distribusi, tipisnya margin pendapatan, dan bahan baku masih import dibarengi dengan naiknya dolar terhadap rupiah.

LANDASAN TEORI

Definisi Modal Kerja

Husnan dan Pudjiastuti, (2015:174) “modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari”. Fahmi, (2013:100) mengemukakan bahwa: “modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, seperti: kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang”. Sedangkan Martono, (2008:72) menjelaskan modal kerja sebagai berikut Modal kerja dana yang dialokasikan untuk operasi harian perusahaan seperti membeli bahan mentah, gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayari biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya yang kemudian dana tersebut diharapkan dapat kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu kurang dari satu tahun.

Adapun rumus modal kerja dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

(Mardianto 2009:98)

Sumber modal kerja

Kebutuhan modal kerja perusahaan diperoleh dari beberapa sumber. Menurut Prastowo dan Julianty (2002:109), modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari 4 (empat) aktivitas pembelanjaan yang memberikan modal kerja, yaitu :

1) Operasi Periode Berjalan

Sumber modal kerja yang penting adalah berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama periode berjalan. Laporan laba rugi memuat data tentang aktivitas operasi perusahaan, dan karenanya kita dapat menggunakan dana tersebut untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi. Penghasilan yang dicatat berdasarkan basis akrual, mengakibatkan kenaikan aktiva lancar seperti kas atau piutang. Oleh karenanya menaikkan modal kerja. Biaya yang dicatat atas basis akrual, mengakibatkan penurunan aktiva lancar atau kenaikan hutang lancar seperti hutang dagang.

2) Penjualan Aktiva Tak Lancar

Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tak lancar lainnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima penjualan tersebut. Oleh karena itu, setiap laba atau rugi penjualan

aktiva tak lancar yang dilaporkan pada laporan laba rugi harus dikurangkan dari angka laba bersih, untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi.

3) Penerbitan Hutang Jangka Panjang

Penerbitan surat hutang jangka panjang, seperti wesel atau obligasi secara tunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat hutang tersebut diterbitkan. Sedangkan hutang jangka pendek bukanlah merupakan sumber modal kerja, karena hutang jangka pendek tidak menaikkan modal kerja. Transaksi hutang jangka pendek hanya mempengaruhi rekening-rekening lancar saja.

4) Penerbitan Modal Saham

Penerbitan modal saham preferen (saham istimewa) atau saham biasa secara tunai atau aktiva lancar lainnya, akan meningkatkan modal kerja, karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dan modal dengan jumlah yang sama. Hal sama juga berlaku untuk penerbitan kembali *treasury stock* secara tunai atau aktiva lancar lainnya, yang menyebabkan kenaikan modal kerja. Tambahan investasi bunga aktiva lancar yang dilakukan oleh pemilikan individual atau partner merupakan sumber modal. Akan tetapi, penerbitan saham sebagai deviden (*stock dividend*) tidak mempengaruhi modal kerja, karena transaksi ini hanya mempengaruhi rekening modal kerja.

Perputaran Piutang

Martono (2008:95) “Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”. Lebih lanjut menurut Gitosudarmo, (2012:81) bahwa: Piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi badan atau debitur lainnya. Piutang juga timbul dari beberapa jenis transaksi, yang paling umum adalah penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.

Menurut Fahmi (2013:155), menjelaskan dalam konsep piutang (*receivable concept*) sebagai berikut: Semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Lebih lanjut Menurut (Riyanto 2008:90) bahwa “perputaran piutang piutang dihitung dengan membagi penjualan dibagi dengan piutang rata-rata, tinggi rendahnya perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang”. Riyanto (2008:85) menjelaskan bahwa:

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu : Kas → Persediaan → Piutang → Kas. Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas.

Adapun rumus untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

(Riyanto 2008:90)

Profitabilitas

Husnan dan Pudjiastuti (2015:76) bahwa “Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya atau dari ekuitas yang dimilikinya”. Riyanto (2008:331) menjelaskan tentang rasio profitabilitas, yaitu:

Rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, avarage collection periode* dan lain sebagainya).

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2010:122).

Menurut (Riyanto 2008:335), jenis rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*
2. *Operating Income Ratio (Operating profit Margin)*
3. *Operating Ratio*
4. *Net Profit Margin*

5. *Earning Power of Total Investment (Rate of return on total asset)*
6. *Net Earning Power ratio (rate of return on investment/ROI)*
7. *Rate or Return for The Owners (Rate of Return on Net worth)*

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini yaitu:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

(sartono (2010:123))

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Pengertian analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2015:35) adalah sebagai berikut: Dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis keuangan dan analisis statistik. Teknik analisis tersebut yaitu:

Analisis Keuangan

Modal Kerja

Konsep dalam modal kerja, yaitu: konsep modal kerja kualitatif, konsep modal kerja kuantitatif dan konsep modal kerja fungsional. Dalam penelitian ini menggunakan rumus modal kerja kualitatif dimana hanya selisih aktiva lancar dan utang lancar yang digunakan dalam perhitungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Modal Kerja adalah:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Perputaran Piutang

Untuk mengetahui Perputaran Piutang perusahaan maka dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Profitabilitas

Untuk menghitung rasio profitabilitas terdapat beberapa cara, yaitu: *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Profit Margin*, Dan *Earning Power*. dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus *Return on Assets*, untuk rumusnya yaitu:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis Statistik

Analisis Statistik untuk pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) yaitu menggunakan analisis regresi sederhana, regresi berganda, koefisien korelasi sederhana, korelasi berganda, koefisien determinasi, Uji t dan Uji F.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Modal Kerja (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) Pada PT Kimia Farma Tbk.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan modal kerja di PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2007 sampai 2014 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (14.60)% hal ini dikarenakan utang lancar PT Kimia Farma Tbk meningkat lebih besar dari aktiva lancar. Pada tahun selanjutnya terus mengalami kenaikan. kenaikan terbesar yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 123,39%. Modal kerja PT Kimia Farma dikatakan baik karena besarnya aktiva lancar dari utang lancar. Adapun berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana maka dapat diketahui persamaan regresi sederhana yaitu $Y = a + bX_1$ atau $Y = 4 + 0,3264X_1$. Kemudian hasil perhitungan dari korelasi sederhana, maka diperoleh nilai r sebesar 0,44. Hasil tersebut dapat dianalisis termasuk pada kategori hubungan sedang. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang sedang dan bernilai positif antara modal kerja dan return on assets pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2007-2017. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 19,54%. Artinya modal kerja (X_1) dipengaruhi oleh *return on assets* yang diberikan sebesar 19,54%. Sedangkan sisanya sebesar 80,46% merupakan faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi *return on assets*.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah sebesar 1,478 dan t_{tabel} sebesar 2,262 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,478 < 2,262$. Maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan tidak dapat diterima atau ditolak. Artinya bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada PT Kimia Farma Tbk periode tahun 2007-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saman, (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on assets*.

Pengaruh Perputaran Piutang (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) Pada PT Kimia Farma Tbk.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, perputaran piutang PT Kimia Farma Tbk periode tahun 2007-2017 selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Tetapi fluktuasi tersebut tidak terlalu signifikan. Rata rata intensitas perputaran piutang yaitu 6,16 kali dalam setahunnya. Semakin besarnya perputaran piutang berarti semakin pendeknya waktu terikatnya modal dalam piutang. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yaitu: $Y = 15 + 0,927X_2$. hasil perhitungan dari korelasi sederhana diperoleh nilai r sebesar -0,41. Hasil tersebut dapat dianalisis termasuk kategori hubungan sedang. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang sedang dan bernilai negative antara perputaran piutang (X_2) dengan *return on assets*(Y) pada PT Kimia Farma Tbk periode tahun 2007-2017.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 16,81%. Artinya perputaran piutang (X_2) dipengaruhi oleh *return on assets* yang diberikan sebesar 16,81%. Sedangkan sisanya sebesar 83,19% merupakan faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi *return on assets*. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah sebesar -1,337 dan t_{tabel} sebesar 2,262 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,337 < 2,262$. t_{tabel} sebesar 2,262 maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan tidak dapat diterima atau ditolak. Artinya bahwa secara parsial perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (Y) pada PT Kimia Farma Tbk periode tahun 2007-2017. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, seperti penelitian yang dilakukan oleh rahayu (2014) dan

penelitian Saman (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja (X_1) dan Perputaan Piutang (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) Pada PT Kimia Farma Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan profitabilitas di PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi dimana tahun 2007-2012 profitabilitasnya terus meningkat, akan tetap terjadi penurunan dari tahun 2013-2017 terus menerus mengalami penurunan profitabilitas. Kenaikan tertinggi yaitu pada tahun 2010 yaitu sebesar 109%. Kemudian diketahui bahwa modal profitabilitas PT Kimia Farma Tbk baik karena presentase *return on assets* di PT Kimia Farma lebih dari kriteria profitabilitas yaitu 1.5%. Adapun berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yaitu: $Y = 2 + 0,24X_1 + 0,34X_2$ Persamaan tersebut mengandung arti bahwa apabila modal kerja sebesar 0 dan perputaran piutang sebesar 0 maka *return on assets* perusahaan sebesar 1,61. Apabila b_1X_1 sebesar 0,24 artinya jika modal kerja bertambah sebesar 1 maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,24. Sedangkan jika b_2X_2 sebesar 0,34 artinya jika perputaran piutang bertambah sebesar 1 maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,34.

Kemudian berdasarkan perhitungan analisis korelasi berganda, diketahui koefisien korelasi antara modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yaitu sebesar 0,45. Berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh seperti yang dapat dilihat pada tabel, $r=0$, termasuk kategori dan mempunyai arah yang sedang. Korelasi bernilai positif artinya bahwa ketiganya memiliki hubungan yang searah. Dimana apabila modal kerja dan perputaran piutang mengalami peningkatan, maka *return on assets* pun akan mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan sedang dan bernilai positif antara modal kerja dan perputaran piutang dengan *return on assets* pada PT Kimia Farma Tbk periode tahun 2007-2017. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 20,33 % Artinya pengaruh modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) terhadap *return on assets* yang diberikan sebesar 20,33%. Sedangkan sisanya sebesar 79,67% merupakan faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi *return on assets*.

Begitu pula dengan hasil uji hipotesis diketahui F_{tabel} , dimana derajat kebebasan pembilang atau $dk=2$, derajat kebebasannya penyebut $n-k-1$ atau $dk 11-2-1 = 7$, dengan $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,46. Sehingga dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,02 < 4,46 yang artinya H_0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) secara simultan terhadap *return on assets* (Y) diterima dan H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) secara simultan terhadap *return on assets* (Y) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan arah yang positif artinya semakin tinggi modal kerja dan perputaran piutang maka *return on assets* yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Pengaruh dari modal kerja dan perputaran piutang menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *return on assets* dapat diprediksi dengan melihat modal kerja dan perputaran piutang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saman (2016) yang menyatakan bahwa modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Modal kerja PT Kimia Farma Tbk selama sebelas tahun cenderung mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari banyaknya pemodal yang menginvestasikan dananya untuk luas produksi perusahaan baik dari pemerintah maupun swasta. Modal kerja PT Kimia Farma dalam keadaan baik karena perusahaan menjaga agar aktiva lancar perusahaan selalu lebih besar dari utang yang dimiliki perusahaan. Adapun secara parsial Modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets* pada PT Kimia Farma Tbk periode 2007-2017. Tingkat hubungan dalam kategori sedang dan bernilai positif. Dengan demikian apabila terdapat peningkatan modal kerja maka *return on assets* akan mengalami peningkatan. Perputaran piutang PT Kimia Farma Tbk selama sebelas tahun mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, hal ini dikarenakan piutang tidak berasal dari hasil penjualan saja, tetapi terdapat piutang lain-lain seperti pinjaman kepada pegawai dan piutang yang timbul dalam rangka kerjasama untuk kegiatan distribusi obat. Adapun secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Kimia Farma Tbk periode 2007-2017. Tingkat hubungan dalam kategori sedang dan bernilai negatif. Dengan demikian apabila terdapat peningkatan perputaran piutang maka *return on assets* akan mengalami penurunan. *Return on*

assets perusahaan selama sebelas tahun mengalami fluktuasi cenderung meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan kenaikan EAT dibarengi dengan peningkatan total asset perusahaan. *Return on asset* PT Kimia Farma dalam keadaan baik karena diatas rasio minimal yaitu 5%. Adapun secara simultan modal kerja dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap return on asset. Dengan memiliki hubungan yang sedang dan bernilai positif. Maka dapat disimpulkan apabila modal kerja dan perputaran piutang mengalami kenaikan maka *return on assets* akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Reports* Perusahaan PT. Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2017.
- Fitrah, Muh Ainun. 2015. *Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI)*. Skripsi pada FEB UNIKOM.
- Hanafi, Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan. Edisi pertama*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Herujito, M. Yayat. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kostini, Nenden Dkk. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Kalbe Farma Tbk Dan Pt Kimia Farma Persero (Tbk) Dengan Menggunakan Metode Du Pont Sistem Tahun 2012 – 2014*. Jurnal AdBispreneur Vol. 2, No. 1, April 2017.
- Kasmir 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardianto, handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta:Grasindo.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Rahayu, Eka. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

- Saman, Silvester. 2014. *Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pelabuhan Indonesia Iv (Persero) Cabang Makassar.*
- Sufiana dan Purnawati. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI).* Tidak diterbitkan.
- Santoso, Clairene. 2013. *Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero).* Jurnal EMBA 1581 Vol.1 No.4 Desember 2013. ISSN 2303-1174.
- Sartono, Agus 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi.* Edisi keempat, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta .
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak.* Jakarta: salemba Empat.
- Yunus, Rahmad S. 2016. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.*